MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KULINER DI KOTA JAMBI (STUDI KASUS DI KECAMATAN TELANAIPURA)

Marina Puspita Ayuni; Etik Umiyati; Rahma Nurjanah
Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

E-mail : marinapuspita11@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to identify and analyze the socioeconomic characteristics, as well as the influence of business capital, labor, working hours, and digital payments on the income of Culinary MSMEs in Telanaipura Sub-district, Jambi City. The method used to analyze the data in this research is quantitative descriptive analysis. The data used in this research is primary data. The analytical tool used is multiple linear regression. The research results indicate that business capital, labor, working hours, and digital payment variables together have a significant effect on the income variable of culinary MSME actors. Partially, the business capital, labor, and working hours variables have a positive and significant effect, while digital payment has a negative and insignificant effect on the income variable of culinary MSME actors in Telanaipura Sub-district, Jambi City.

***Keywords** : capital, labor, working hours, digital payment, MSMEs income*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi serta pengaruh modal usaha, tenaga kerja, jam kerja dan pembayaran digital terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha, tenaga kerja, jam kerja dan pembayaran digital berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan pelaku UMKM kuliner, sedangkan secara parsial, variabel modal usaha, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pembayaran digital berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Kata kunci : modal, tenaga kerja, jam kerja, pembayaran digital, pendapatan

Article history
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism checker no 1182
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada era globalisasi saat ini masih belum stabil. Terdapat banyak masalah ekonomi yang mempengaruhi sistem ekonomi di masyarakat. Keterbatasan lapangan kerja mendorong banyak individu untuk mencari cara alternatif dalam mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan harian mereka. Karena sedikitnya kesempatan kerja, saat ini banyak orang yang memilih untuk menciptakan peluang sendiri, seperti memulai usaha pribadi. Akan tetapi, saat ini ada dua jenis kategori dalam menilai usaha, yaitu sektor formal dan informal. Sektor formal adalah lapangan atau bidang usaha yang mendapat izin dari pejabat berwenang dan terdaftar di kantor pemerintahan, badan usaha tersebut apabila dilihat di kantor pajak maupun kantor perdagangan dan perindustrian terdaftar nama dan bidang usahanya (Hestanto dalam Satarudin et al., 2021). Sedangkan sektor informal adalah sektor ekonomi yang terdiri atas unit usaha berskala kecil, yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa, dengan tujuan utama menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan memperoleh pendapatan bagi para pelakunya (Pribadiansya et al., 2021). Salah satu contoh sektor informal ialah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengacu dalam kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, atau usaha kecil serta rumah tangga di Indonesia. UMKM menjadi pondasi utama perekonomian masyarakat, dengan tujuan menumbuhkan kemandirian pada pertumbuhan ekonomi di kalangan masyarakat (Vinatra et al., 2023).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kuliner di Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, memiliki peran yang cukup strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi tahun 2024, jumlah UMKM kuliner di Kecamatan Telanaipura mencapai 1.527 unit usaha. Angka ini menunjukkan besarnya potensi ekonomi yang dimiliki sektor kuliner, baik dalam menciptakan lapangan kerja maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan pendapatan yang optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM, antara lain keterbatasan modal usaha, rendahnya produktivitas tenaga kerja, jam kerja yang belum efisien, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi serta pengaruh modal usaha, tenaga kerja, jam kerja dan pembayaran digital terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Alasan utama dalam pemilihan topik ini ialah karena sektor kuliner merupakan salah satu sektor usaha dengan jumlah pelaku terbanyak dan berperan penting dalam perekonomian daerah. Hipotesis dalam penelitian ialah diduga modal, tenaga kerja, jam kerja dan pembayaran digital *(digital payment)* mempunyai pengaruh signifkan terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM kuliner di Kecamatan Telanaipura. Pada penelitian ini terdapat variabel pembayaran digital dalam model analisisnya yang belum banyak digunakan dalam penelitian serupa sebelumnya. Penelitian ini juga memberikan kontribusi ilmiah baru yaitu bahwa variabel pembayaran digital justru berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM kuliner, berbeda dari sebagian besar hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh positif, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan dasar penelitian lanjutan dalam menelaah kesiapan pelaku UMKM terhadap transformasi digital.

Modal merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan pendapatan. Tetapi, modal tidak menunjukkan bahwa satu-satunya faktor yang mampu menaikkan penjualan. Tanpa adanya modal usaha, seseorang tidak akan dapat mencapai keberhasilan, Modal membantu meningkatkan total barang dan produk yang dipasarkan guna menaikkan pendapatan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Setiawan (2022) juga menyatakan bahwa pendapatan diterima oleh pelaku usaha sangat tergantung dari kepemilikan modal, semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga

semakin tinggi. Dan sama hal nya dengan penelitian oleh Hidayanti (2023) yang memperlihatkan bahwa modal terhadap pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupten Sukoharjo.

Tenaga kerja sangat dominan dan berpengaruh terhadap pendapatan, semakin banyaknya tenaga kerja yang memiliki keahlian makan akan semakin meningkatkan produksi dimana pendapatan juga akan meningkat (Anggraini (2024). Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diandrino (2024) yang menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan karen dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan akan menentukan pendapatan usaha yang diterima.

Waktu kerja merujuk pada waktu yang dipakai saat menjalankan bisnis, dinyatakan dengan total jam yang diinvestasikan individu di lokasi kerja setiap harinya. Durasi minggu kerja bervariasi antar individu, dipengaruhi oleh beberapa aspek termasuk faktor finansial. Semakin banyak waktu diinvestasikan dalam pekerjaan, produktivitas dan tenaga kerja maka penghasilan meningkat (Fitriyasih, 2023). Durasi jam kerja pemilik usaha berdampak pada penghasilan mereka. Semakin panjang waktu kerja pemilik usaha, semakin besar pendapatan yang dapat mereka peroleh. Pekerjaan dengan jam penuh ini memberikan kesempatan lebih bagi para pengusaha untuk memperluas usaha mereka. Di sisi lain, jika pengusaha hanya bekerja dengan jam paruh waktu, kesempatan untuk memperoleh pendapatan lebih akan menurun. Dan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Zulfanetti et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa jam kerja mempunyai dampak positif dan signifikan pada pendapatan UMKM dalam rangka pengembangan kawasan Candi Muaro Jambi.

Sistem pembayaran digital adalah sistem pembayaran yang memungkinkan pengguna membayar berbagai jenis transaksi, memeriksa jumlah uang, dan mengirim uang secara instan. Sistem ini tidak hanya berbasis pada bank tetapi juga pada perusahaan yang menyediakan layanan pembayaran (Fachrizi dalam Rahmayanti 2023). Pada saat ini, dampak pembayaran digital terhadap pendapatan UMKM belum diteliti secara komprehensif. Namun penelitian yang diteliti oleh Suryanto et al (2022) menyatakan bahwa pembayaran digital menawarkan beberapa manfaat yang nyata bagi pelaku bisnis, karena pemakaian pembayaran digital dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi terutama untuk pelaku usaha UMKM. Dan juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasna Indarti Titasari (2024) yang menyatakan bahwa variabel digital payment memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana variabel pembayaran digital ditemukan tidak memiliki pengaruh siginifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner. Karena di banyak wilayah, terutama kecamatan telanaipura pembeli masih lebih nyaman menggunakan uang tunai sehingga adopsi pembayaran digital belum dimanfaatkan secara maksimal artinya ada kemungkinan bahwa peningkatan penggunaan pembayaran digital belum cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan pendapatan secara langsung atau nyata.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari suatu objek atau dokumen original material mentah dan pelaku atau informasi dari tangan pertama. Data primer merupakan sumber informasi secara langsung memberikan data kepada pengumpul informasi (Soegiyono, 2016). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data oleh responden lalu diberikan rangkaian pertanyaan atau penyataan tertulis untuk dijawab. (Soegiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 1.527 UMKM kuliner. Menurut Soegiyono (2016) populasi merupakan area yang meliputi dari objek atau individu dengan kualitas dan ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti yang harus dipelajari lalu diambil kesimpulan. Sampel ialah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber informasi dalam suatu penelitian. Pada Penelitian ini menerapkan metode

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pengambilan sampel acak *(random sampling)*. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah sampel slovin yang dilakukan terhadap 1.527 responden.

$$n = \frac{N}{1+ N.e^2} \text{ .....(1)}$$

$$n = \frac{1.527}{1 + 1.527.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.527}{1 + 15,27}$$

$$n = \frac{1.527}{16,27}$$

$n = 93,85$ (dibulatkan menjadi 94 responden)

Saat melakukan pendekatan regresi berganda, peneliti menggunakan Eviews 12 sebagai alat untuk menganalisis data dengan formula dibawah ini.

$$Y = \beta o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D + e \text{ .....(2)}$$

Kemudian rumus ditransformasikan menjadi :

$$Y = \beta o + \beta_1 MO + \beta_2 TK + \beta_3 JK + \beta_4 D + e \text{ .....(3)}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan
βo = Konstanta
β_1 β_2 = Koefisien Regresi
D = Dummy
MO = Modal
TK = Tenaga Kerja
JK = Jam Kerja
PD = Pembayaran Digital
e = Error Term

Uji t

Pengujian ini dilakukan sebagian untuk menentukan seberapa besar pengaruh tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dalam menentukan signifikansi koefisien regresi, dipakai uji-t, lalu dibandingkan dengan tabel-t. Nilai T hitung dirumuskan yakni :

$$\mathbf{t} = \frac{\boldsymbol{\beta i - \beta}}{\mathbf{sb}} \text{ .....(4)}$$

Keterangan:

βi = Koefisien variabel independen ke-i
β = Nilai hipotesis nol
sb = Simpangan baku (Standar Deviasi) dari variabel indepeden ke-i

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah apabila t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Hi diterima dan apabila t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Hi ditolak.

Uji F

Uji F adalah suatu pengujian yang dilaksanakan untuk menilai apakah variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen atau untuk melakukan pengujian secara bersamaan. Nilai F yang dihitung didapatkan melalui rumus:

$$\mathbf{F} = \frac{\mathbf{R^2/(k-1)}}{\mathbf{1-R^2/(N-k)}} \text{ .....(5)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi
K = Jumlah variabel
N = Jumlah sampel

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Kriteria pengujian:
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Koefisien determinasi (R^2)
Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi yang tergantung (Ghozali, 2018).

Uji asumsi klasik
Suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya.

Uji multikolineritas
Multikolinearitas memperlihatkan adanya beberapa hubungan linear yang sempurna. Berikut adalah kriteria untuk menentukan apakah suatu model mengalami multikolinearitas:
- Jika VIF lebih dari 10, maka model regresinya mengalami multikolinearitas.
- Jika VIF kurang dari 10, maka model regresinya tidak mengalami multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa ada tidaknya ketidaksamaan variabel pada model regresi antara residual satu observasi dengan observasi lainnya (Gujarati dalam Fitriyasih, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur pada penelitian ini merupakan usia dari pelaku UMKM yang mengelola usahanya di Kecamatan Telanaipura. Berikut usia pelaku UMKM dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	19-24	17	18
2.	25-31	28	30
3.	32-38	23	24
4.	39-45	15	16
5.	46-55	11	12
	Jumlah	**94**	**100**
	Rata - rata		**35 Tahun**

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa UMKM dilihat berdasarkan umur terbanyak adalah 25-31 tahun atau 30 persen. Dimana UMKM dilihat berdasarkan umur terbanyak kedua adalah 32-38 tahun atau 24 persen. Sedangkan UMKM berdasarkan umur terendah adalah 46-55 tahun atau 12 persen. Untuk rata-rata umur pelaku UMKM yang menjadi responden adalah 35 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Penelitian ini mengelompokkan UMKM berdasarkan jenis kelamin para pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura. Data bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	41	44
2.	Perempuan	53	56
	Jumlah	**94**	**100**
	Rata-rata		**Perempuan**

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa UMKM dilihat berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan atau 56 persen. Sedangkan UMKM berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah 44 persen.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Penelitian ini mengelompokkan data berdasarkan pendidikan dari para pelaku UMKM dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD	6	6
2.	SMP	18	19
3.	SMA/SMK	48	51
4.	Diploma/Sarjana	22	24
	Jumlah	**94**	**100**
	Rata-rata		**SMA/SMK**

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa UMKM dilihat berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK atau 51 persen. Sedangkan UMKM berdasarkan pendidikan terendah adalah SD atau 6 persen.

Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan

Penelitian ini mengelompokkan UMKM berdasarkan status perkawinan yang sudah dirincikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Menikah	63	67
2.	Belum Menikah	31	33
	Jumlah	**94**	**100**
	Rata-rata		**Menikah**

Sumber : Data Diolah, 2025

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa UMKM dilihat berdasarkan status perkawinan terbanyak adalah menikah atau 67 persen. Sedangkan UMKM berdasarkan status perkawinan belum menikah adalah 33 persen.

Karakteristik responden berdasarkan tenaga kerja

Tenaga Kerja yang dimaksud adalah jumlah karyawan atau pekerja yang diperlukan untuk menjalankan operasional usaha yang dirincikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Berdasarkan Tenaga Kerja

No	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	1	45	48
2.	2	33	35
3.	3	16	17
	Jumlah	**94**	**100**

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa UMKM berdasarkan tenaga kerja terbanyak adalah 1 orang atau 48 persen. Dimana UMKM berdasarkan tenaga kerja terbanyak kedua adalah 2 orang atau 35 persen. Sedangkan UMKM berdasarkan tenaga kerja terkecil adalah 3 orang atau 17 persen.

Karakteristik responden berdasarkan jam kerja

Lamanya jam kerja dimaksud adalah waktu yang diperlukan pelaku untuk berdagang setiap hari dalam satu bulan. Semakin lama pelaku UMKM Kuliner membuka usahanya maka semakin banyak pendapatan yang dapat diperoleh. Berikut adalah data kelompok jam kerja UMKM Kuliner.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Berdasarkan Jam Kerja

No	Jam Kerja (Jam)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	150 - 172	24	26
2.	173 – 195	19	20
3.	196 – 218	21	22
4.	219 - 240	30	32
	Jumlah	**94**	**100**
	Rata-rata		**198 Jam**

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa UMKM berdasarkan jam kerja terbanyak adalah 219-240 jam perbulan atau 30 persen. Dimana UMKM berdasarkan jam kerja terbanyak kedua adalah 150-172 jam perbulan atau 26 persen. Sedangkan UMKM berdasarkan jam kerja terkecil adalah 173-195 jam perbulan atau 20 persen. Untuk rata-rata jam kerja pelaku UMKM yang menjadi responden adalah 198 jam perbulan.

Karakteristik responden berdasarkan modal

Modal yang dimaksud adalah modal operasional atau modal yang diperlukan oleh pelaku untuk mengoperasikan kegiatan jual beli serta untuk membiayai operasionalnya sehari-hari

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dalam satu bulan. Berikut tabel data modal UMKM kuliner.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Berdasarkan Modal

No	Jumlah Modal (Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	6.000.000 – 7.142.000	26	28
2.	7.143.000 – 8.285.000	9	9
3.	8.286.000 – 9.428.000	13	14
4.	9.429.000 – 10.571.000	7	7
5.	10.572.000 – 11.714.000	14	15
6.	11.715.000 – 12.857.000	13	14
7.	12.858.000 – 14.000.000	12	13
	Jumlah	**94**	**100**
	Rata-rata		**Rp. 11.202.100**

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa UMKM dilihat berdasarkan modal terbanyak adalah Rp.6.000.000 – Rp. 7.142.000 atau 28 persen. Dimana UMKM dilihat berdasarkan modal terbanyak kedua adalah Rp.10.572.000 – Rp. 11.714.000 atau 14 persen. Sedangkan UMKM berdasarkan modal terkecil adalah Rp.9.429.000 – Rp. 10.571.000 atau 7 persen. Untuk rata-rata modal UMKM yang menjadi responden adalah Rp. 11.202.100.

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih dari pelaku UMKM Kuliner. Pendapatan bersih merupakan hasil pendapatan kotor yang dikurangi dengan beban usaha biaya operasional dengan akumulasi selama satu bulan. Berikut adalah data kelompok pendapatan pelaku UMKM Kuliner.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	3.000.000 – 3.571.000	24	25
2.	3.572.000 – 4.143.000	12	13
3.	4.144.000 – 4.715.000	11	12
4.	4.716.000 – 5.287.000	8	8
5.	5.288.000 – 5.859.000	15	16
6.	5.860.000 – 6.431.000	12	13
7.	6.432.000 – 7.000 000	12	13
	Jumlah	**94**	**100**
	Rata-rata		**Rp.4.870.200**

Sumber : Data Diolah, 2025

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa UMKM dilihat berdasarkan pendapatan terbanyak adalah Rp.3.000.000 – Rp. 3.571.000 atau 25 persen. Dimana UMKM dilihat berdasarkan pendapatan terbanyak kedua adalah Rp. 5.288.000 – Rp. 5.859.000 atau 15 persen. Sedangkan UMKM berdasarkan pendapatan terkecil adalah Rp. 4.716.000 – Rp. 5.287.000 atau 8 persen. Untuk rata-rata modal UMKM yang menjadi responden adalah Rp. 4.870.200.

Karakteristik berdasarkan pembayaran digital

Pembayaran Digital yang dimaksud adalah sistem pembayaran yang digunakan untuk segala jenis transaksi berbasis online yang diukur dalam frekuensi menggunakan atau tidak menggunakan (Rahmayanti, 2023). Berikut data kelompok pembayaran digital UMKM Kuliner.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Berdasarkan Pembayaran Digital

No	Pembayaran Digital	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Menggunakan	70	74
2.	Tidak Menggunakan	24	26
	Jumlah	**94**	**100**
	Rata-rata		**Menggunakan**

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 dijelaskan bahwa pembayaran yang digunakan UMKM lebih banyak menggunakan pembayaran digital dengan presentase sebesar 74 persen. Sedangkan UMKM yang tidak menggunakan pembayaran digital lebih sedikit dengan presentase sebesar 26 persen.

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Pembayaran Digital terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Telanaipura

Berdasarkan hasil regresi linear berganda variabel-variabel modal, tenaga kerja, jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura, sedangkan pembayaran digital tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura. Adapun hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1534455.	254099.0	-6.038808	0.0000
MD	0.019636	0.009079	2.162864	0.0332
TK	234329.3	82246.77	2.849100	0.0054
JK	29494.78	1779.223	16.57733	0.0000
PD	-66166.25	75693.30	-0.874136	0.3844
R-squared	0.936032	Mean dependent var		4870213.
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil pengolahan *eviews* 12 diperoleh hasil regresi linier berganda untuk menghitung pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya yaitu modal, tenaga kerja, jam kerja dan pembayaran digital dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut :

Y = -1534455 + 0.019636MD + 234329.3TK + 29494.78JK – 66166.25PD

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan pada data tersebut dapat disimpulkan variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dengan probabilitas dibawah 5 persen (α = 0,05), sedangkan variabel pembayaran digital tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Dapat diketahui bahwa hasil dari regresi linier berganda dijabarkan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar -1534455 artinya jika seluruh variabel independen (modal, tenaga kerja, jam kerja dan pembayaran digital) dianggap konstan atau 0, maka pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura sebesar Rp. 1.534.455.

Kofisien regresi pada variabel modal sebesar 0.019636 artinya jika terjadi penambahan modal Rp. 1.000.000 maka meningkatkan pendapatan UMKM Kuliner sebesar Rp. 0.019636.

Koefisien regresi pada variabel tenaga kerja sebesar 234329.3 artinya jika terjadi penambahan tenaga kerja 1 orang, maka akan meningkatkan pendapatan UMKM Kuliner sebesar Rp. 234.329

Koefisien regresi pada variabel jam kerja sebesar 29494.78 artinya jika terjadi penambahan jam kerja 1 jam, maka pendapatan UMKM Kuliner akan meningkat sebesar Rp. 29.495.

Koefisien regresi pada variabel pembayaran digital memiliki hubungan negatif dimana UMKM yang menggunakan pembayaran digital atau 1 rata-rata mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 66.166 lebih rendah dibanding UMKM yang tidak menggunakan pembayaran digital atau 0 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji F-Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda untuk uji F-statistik diketahui bahwa F hitung sebesar 325.5820 dengan probabilitas sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari α = 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner.

Uji t-Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas modal, tenaga kerja, jam kerja dan pembayaran digital mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan dengan asumsu variabel lainnya dianggap konstan. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai t statistic pada tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari α = 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari α = 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil regresi linier berganda untuk menguji t statistic dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1534455.	254099.0	-6.038808	0.0000
MD	0.019636	0.009079	2.162864	0.0332
TK	234329.3	82246.77	2.849100	0.0054
JK	29494.78	1779.223	16.57733	0.0000
PD	-66166.25	75693.30	-0.874136	0.3844

Sumber : Data diolah, 2025

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM

Nilai t-statistik modal sebesar 2.162864 dan angka koefisien adalah 0.19636 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0332, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari α = 0,05 artinya secara statistik menujukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan diterima oleh pelaku usaha sangat tergantung dari kepemilikan modal, semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi. Dan juga sejalan dengan penelitian dari Masitoh (2024) yang berpendapat bahwa modal usaha merupakan faktor krusial yang memengaruhi pendapatan UMKM karena tanpa modal, UMKM akan kesulitan memulai kegiatan usahanya. Pernyataan ini diperkuat oleh Fatin Laili & Hendra Setiawan (2020) yaitu bertambahnya modal akan semakin menunjang suatu usaha, seperti menambah variasi produknya serta menambah jumlah stok produk.

Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM

Nilai t-statistik tenaga kerja sebesar 2.849100 dan angka koefisien adalah 234329.3 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0054, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari α = 0,05 artinya secara statistik menujukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2024) yang menyimpulkan bahwa tenaga kerja sangat dominan dan berpengaruh terhadap pendapatan, semakin banyaknya tenaga kerja yang memiliki keahlian makan akan semakin meningkatkan produksi dimana pendapatan juga akan meningkat. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diandrino (2024) yang menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan karen dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan akan menentukan pendapatan usaha yang diterima. Pernyataan ini diperkuat oleh Fitri et al (2022) yaitu terdapatnya pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap pendapatan dikarenakan dalam usaha batik, pengusaha memerlukan tenaga kerja agar produksinya meningkat. Untuk memaksimalkan pendapatan maka pengusaha batik dapat menambah jumlah tenaga kerja, karena tenaga kerja akan meningkatkan produksi batik.

Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM

Nilai t-statistik jam kerja sebesar 16.57733 dan angka koefisien adalah 29494.78 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari α = 0,05 artinya secara statistic menujukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adnan (2022) jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku UMKM dikarenakan semakin lama pelaku UMKM itu berdagang maka kesempatan untuk terjualnya barang semakin banyak dari pada pelaku UMKM yang sedikit jam dalam berdagang atau berjualan. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatin Laili & Hendra Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas produksi dan perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan.

Pengaruh pembayaran digital terhadap pendapatan UMKM

Nilai t-statistik pembayaran digital sebesar -0.874136 dan angka koefisien adalah -66166.25 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.3844, dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari α = 0,05 artinya secara statistic menujukkan bahwa variabel pembayaran digital tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Jambi. Tidak berpengaruhnya pembayaran digital terhadap pendapatan UMKM karena di banyak wilayah, terutama kecamatan telanaipura pembeli masih lebih nyaman menggunakan uang tunai sehingga adopsi pembayaran digital belum dimanfaatkan secara maksimal artinya ada kemungkinan bahwa peningkatan penggunaan pembayaran digital belum cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan pendapatan secara langsung atau nyata.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat beberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat Dari hasil uji regresi diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0.933157, artinya bahwa sebesar 93,3 persen variabel pendapatan UMKM Kuliner dapat dijelaskan oleh variabel modal, tenaga kerja, jam kerja dan pembayaran digital. Sedangkan sisanya 6,7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independent (Singgih dalam Cassany 2020). Dalam penelitian ini pengujian multikolineritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolineritas disajikan sebagai berikut.

Tabel 12 Uji multikolineritas

Variance Inflation Factors
Date: 09/15/25 Time: 11:02
Sample: 1 94
Included observations: 94

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.46E+10	57.27404	NA
MD	8.24E-05	10.26923	1.094192
TK	6.76E+09	20.49118	3.322839
JK	3165635.	113.4055	3.458580
PD	5.73E+09	3.676614	1.016936

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 12 diketahui nilai VIF < 10, sehingga dapat dikatakan data tidak memiliki masalah multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa ada tidaknya ketidaksamaan variabel pada model regresi antara residual satu observasi dengan observasi lainnya (Weston dalam Pratama et al 2022). Dalam menguji heteroskedastisitas dipenelitian ini dipakai uji Harvey. Uji Harvey adalah mengregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Adapun hasil regresi uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

Tabel 13 Uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.619930	Prob. F(4,89)	0.6495
Obs*R-squared	2.548036	Prob. Chi-Square(4)	0.6361
Scaled explained SS	1.653328	Prob. Chi-Square(4)	0.7992

Sumber : Data diolah eviews, 2025

Dari gambar hasil uji diatas, dapat dilihat nilai probabilitas 0.6495 > 0,05 artinya tidak menolak H_0 sehingga heteroskedastisitas tidak menjadi masalah.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi pelaku UMKM Kuliner yang menjadi responden di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi rata-rata berumur 35 tahun dengan mayoritas perempuan dan hampir semua responden dengan status perkawinan telah menikah, dengan mayoritas pendidikan terakhir adalah SMA/SMK Sederajat, rata-rata jumlah tenaga kerja berjumlah 1 orang, dan rata-rata jam kerja selama 198 jam dalam satu bulan, serta rata-rata mayoritas pelaku UMKM Kuliner menggunakan pembayaran digital dalam operasionalnya dan rata-rata modal operasional UMKM Kuliner sebesar Rp. 11.202.100 perbulan dan rata-rata pendapatan bersih UMKM Kuliner sebesar Rp. 4.870.200 perbulan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel pembayaran digital tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Saran

Berdasarkan temuan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan saran adalah diperlukan kemauan yang kuat dari para pelaku usaha untuk memperbaiki dan mengubah kondisi yang ada menuju arah yang lebih baik. Selain itu, perhatian yang lebih serius dari Pemerintah Kota Jambi juga sangat penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan UMKM kuliner, khususnya dalam hal peningkatan pendapatan para pelaku usahanya. Dan pemerintah bisa mengembangkan UMKM terutama untuk modal usaha perlu menyediakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui Bank Jambi, dengan bunga yang ringan serta proses yang lebih sederhana. Hal ini bisa mengoptimalkan UMKM untuk melakukan renovasi tempat usaha, menambah peralatan, subsidi bahan baku, serta insentif pajak sederhana bagi UMKM yang patuh administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, F. S. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economics*.

Anggraini. (n.d.). *Wetan Kabupaten Karawang Analysis Factors Of Affecting The Income Of Salted Fish And Shrimp Paste MSMES IN Muarabaru Village , Cilamaya Wetan Distric , Karawang Regency Universitas Singaperbangsa Karawang* 276–287.

Cassany, S. Al. (2020). Pengaruh Kelompok Referensi dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Menggunakan Bahan Bakar Pertamax Di Kota Di Banda Aceh. *Jurnal Bisnis Net*, *2*(3), 11–23.

Diandrino, D. (2024). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Kedai Kopi Di Malang. *Repository.Ub.Ac.Id*, *6*(2), 127–135.

Fatin Laili, Y., & Hendra Setiawan, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economics*, *9*(4), 1–10.

Fitri, N., Tan, S., & Umiyati, E. (2022). Analisis pendapatan pengusaha industri rumah tangga batik di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *17*(2), 303–314.

Fitriyasih. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Di Kota Jambi (Studi Kasus Pasar Aur Duri)*.

Ghozali, I. (2018). Application of multivariate analysis with IBM SPSS 25 Program. In *Agency* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–99).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Hasna Indarti Titasari. (2024). Pengaruh E-Commerce dan Digital Payment terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sunan Kalijaga: Islamic Economics Journal*, *2*(1), 25–51.

Hidayanti, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Sukoharjo. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, *8*(1).

Masitoh, E. (2024). Analysis Of Factors Affec2ng UMKM Income In Baki District. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *5*(2), 3506–3518.

Pratama, F. D. G., Susanto, B., & Farida. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Suistainability Reporting Award. *Unimma Journal*, 885–905.

Pribadiansya, M. C., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Meempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan di Sekitaran Kawasan Pantai Malalayang di Manado. *Jurnal EMBA*, *9*(1), 932–941.

Rahmayanti, N. P. (2023). Pengaruh Marketplace dan Pembayaran Digital Terhadap Tingkat Penjualan UMKM Di Kota Banjarmasin. *Al-Kalam : Jurnal L Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, *10*(1), 28.

Sari, T. R., & Setiawan, A. H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Batik Di Kota Surakarta Tahun 2015-2019. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, *5*(1), 29.

Satarudin, S., Suprianto, S., & Sujadi, S. (2021). Survey Pekerja Sektor informal Dan Sektor Formal Era Revolusi Industri di Kota Mataram. *Journal of Economics and Business*, *7*(2), 175–194.

Soegiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Suryanto, Muhyi, H. A., & Kurniati, P. S. (n. d. (2022). Penggunaan Digital Payment Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *10*(1), 1–52.

Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, *1*(3), 1–08.

Zulfanetti, Z., Heriberta, H., & Umiyati, E. (2021). *MSME Socio-Economic Analysis in the Context of Development of the Muaro Jambi Temple Area. Proceedings of the 3rd Green Development International Conference (GDIC 2020)*, *205*(Gdic 2020), 322–327.